



Pendidikan Keteladanan Salahuddin Al-Ayyubi Dalam Membangun Karakter Dan Moralitas Anak

Siti Nurhidayah¹, Mujab²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

[*nurhidayah.nh74@gmail.com](mailto:nurhidayah.nh74@gmail.com)¹, mujab@pps.uin-malang.ac.id²

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Juni 2026

Revised 5 Juni 2026

Accepted 15 Juni 2026

Available online 1 Juli 2026

Kata Kunci:

New Paradigm, Authentic Assessment, Islamic Education, Wiggins Theory, Tarbiyah Islamiyah

Keywords:

Education; Exemplary Education; Salahuddin Al-Ayyubi; Character Building; Children's Morality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep pendidikan keteladanan yang diterapkan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi dan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam modern. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan untuk menelusuri sumber-sumber yang berkaitan dengan kehidupan dan pendidikan Shalahuddin Al-Ayyubi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keteladanan yang diterapkan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, pengembangan kepemimpinan moral, dan penguatan identitas keagamaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penerapan pendidikan keteladanan dalam konteks pendidikan Islam modern untuk membangun generasi yang berkualitas, beretika, dan berkomitmen pada nilai-nilai Islam. Dalam era kontemporer yang kompleks, pendekatan pendidikan yang berbasis pada keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi dapat menjadi panduan untuk menghadapi tantangan sosial, moral, dan spiritual yang dihadapi oleh siswa. Dengan memahami dan mengadopsi prinsip-prinsip pendidikan Islam tradisional yang diterapkan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi, pendidikan Islam modern dapat memperkaya pendekatan pendidikan untuk menciptakan individu yang bermartabat, berakhlak mulia, dan berkomitmen pada ajaran Islam.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

ABSTRACT

This study aims to explore the concept of exemplary education implemented by Salahuddin Al-Ayyubi and its relevance to the context of modern Islamic education. The research employed a library research method to examine various sources related to the life, leadership, and educational practices of Salahuddin Al-Ayyubi. The findings reveal that the exemplary educational approach practiced by Salahuddin Al-Ayyubi has a significant impact on students' character formation, the development of moral leadership, and the strengthening of religious identity. The study further highlights the importance of integrating exemplary education into modern Islamic educational settings in order to cultivate a generation that is competent, ethical, and committed to Islamic values. In the complexities of the contemporary era, an educational approach inspired by the exemplary model of Salahuddin Al-Ayyubi can serve as a valuable framework for addressing the social, moral, and spiritual challenges faced by students. By understanding and adopting the principles of traditional Islamic education embodied by Salahuddin Al-Ayyubi, modern Islamic education can enrich its pedagogical practices and contribute to the development of individuals who possess dignity, noble character, and a strong commitment to Islamic teachings.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan keteladanan telah menjadi salah satu pilar penting dalam perkembangan masyarakat Muslim sepanjang sejarah. Salah satu periode yang menonjol dalam sejarah Islam adalah zaman Shalahuddin Al-Ayyubi, seorang pemimpin agung dan pejuang yang memimpin pasukan Muslim dalam merebut kembali Yerusalem pada abad ke-12. Selain keberhasilannya dalam bidang politik dan militer, Shalahuddin Al-Ayyubi juga memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan Islam (Ali Muhammad Ash-shalabi, 2013).

Shalahuddin Al-Ayyubi, seorang tokoh yang namanya harum dalam sejarah Islam, tidak hanya dikenal sebagai panglima perang yang ulung dan pembebas Baitul Maqdis, tetapi juga sebagai figur

yang memiliki integritas moral dan spiritualitas tinggi. Keteladanan hidupnya telah menjadi inspirasi lintas generasi, terutama dalam konteks pendidikan karakter dan moralitas. Di tengah tantangan kontemporer yang semakin kompleks, di mana nilai-nilai luhur kerap tergerus oleh arus globalisasi dan individualisme, menilik kembali praktik pendidikan yang diterapkan atau dicontohkan oleh Salahuddin Al-Ayyubi menjadi relevan dan krusial (Iwan Sanusi et al., 2024).

Pentingnya memahami dan menggali hikmah dari pendidikan Islam pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi adalah agar dapat mengadopsi nilai-nilai dan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks pendidikan modern. Pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang berbeda, tetapi prinsip-prinsip pendidikan yang kuat dan nilai-nilai yang diajarkan pada masa itu tetap relevan (Amarullah, 2024). Pendidikan Islam modern dapat mengambil inspirasi dari metode pendidikan yang dikembangkan pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi untuk memperkuat pendidikan yang berbasis nilai, karakter, dan keadilan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji sosok Shalahuddin Al-Ayyubi dari berbagai perspektif. Penelitian oleh (Al Ayyubi et al., 2024) menunjukkan bahwa Shalahuddin Al-Ayyubi merupakan pemimpin yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, kepemimpinan, dan akhlak mulia dalam menjalankan pemerintahan serta perjuangannya membebaskan Baitul Maqdis. Sementara itu, penelitian (Harryansyah Satra Utama, 2021) menegaskan bahwa karakter kepemimpinan Shalahuddin yang religius, adil, toleran, dan humanis memiliki relevansi dalam pengembangan pendidikan karakter di era modern. Penelitian lain oleh (Asmawati, 2019) menyoroti kontribusi Shalahuddin dalam pengembangan peradaban Islam melalui dukungannya terhadap lembaga pendidikan, penguatan tradisi keilmuan, serta pembinaan moral masyarakat Muslim. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada aspek kepemimpinan, pendidikan karakter, dan kontribusi peradaban Islam secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus mengeksplorasi konsep pendidikan keteladanan yang diterapkan pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi masih relatif terbatas.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dalam kajian sejarah pendidikan Islam dengan mengeksplorasi konsep pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi serta menganalisis relevansinya terhadap konteks pendidikan modern. Novelty artikel ini terletak pada upaya mengkonstruksi kembali nilai-nilai pendidikan keteladanan yang tercermin dalam kepribadian, kepemimpinan, dan kebijakan pendidikan Shalahuddin Al-Ayyubi, kemudian mengaitkannya dengan kebutuhan pendidikan kontemporer. Selain itu, artikel ini berupaya menggali hikmah dan inspirasi dari pendekatan pendidikan tersebut sebagai alternatif penguatan pendidikan karakter, spiritualitas, dan moralitas peserta didik. Dalam era yang ditandai oleh kompleksitas sosial, perkembangan teknologi, serta tantangan krisis moral, pendekatan pendidikan yang holistik dan berbasis nilai-nilai Islam menjadi semakin penting. Oleh karena itu, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru sekaligus rekomendasi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan model pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keteladanan.

Dalam penelitian ini akan dikaji secara mendalam bagaimana keteladanan Salahuddin Al-Ayyubi dapat menjadi fondasi kokoh dalam membangun karakter dan moralitas anak di era modern. Kita akan menelusuri nilai-nilai inti yang beliau pegang teguh seperti kejujuran, keadilan, kesederhanaan, keberanian, dan kasih sayang dan bagaimana nilai-nilai tersebut secara tidak langsung menjadi bagian dari pendidikan holistik yang membentuk kepribadian mulia. Dengan memahami esensi dari pendidikan keteladanan yang diemban oleh Salahuddin, diharapkan kita dapat menarik pelajaran berharga dan mengimplementasikannya dalam upaya membentuk generasi penerus yang berintegritas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

2. METODE/METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Metode ini melibatkan penelitian terhadap literatur dan sumber-sumber yang relevan dengan tema pendidikan Islam pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi. Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis buku-buku, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang membahas pendidikan pada masa itu (Magdalena et al., 2021). Dalam studi kepustakaan, fokus utama adalah pada analisis dan interpretasi terhadap sumber-sumber sekunder yang ada (Abdurrahman, 2024).

Adapun pendekatan yang pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Melalui pendekatan historis, peneliti akan menyelidiki konteks sejarah pendidikan pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami peran dan tujuan pendidikan dalam masyarakat pada masa itu. Dengan menganalisis faktor-faktor historis, seperti budaya, nilai-nilai, dan tantangan sosial-politik pada masa tersebut, dapat diungkapkan perspektif Pendidikan Keteladanan yang diadopsi oleh Shalahuddin Al-Ayyubi (Rambe & Samosir, 2026). Selain itu, juga menggunakan pendekatan komparatif. Pendekatan ini melibatkan perbandingan antara pendidikan pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi dengan konteks pendidikan modern. Peneliti akan mengevaluasi bagaimana prinsip-prinsip Pendidikan Keteladanan yang diterapkan pada masa itu dapat memberikan inspirasi dan hikmah bagi pendidikan modern. Melalui pendekatan ini, peneliti akan mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam pendekatan pendidikan, nilai-nilai, dan tujuan-tujuan pendidikan antara masa lalu dan masa kini (Adlini et al., 2022).

Dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan pendekatan historis serta pendekatan komparatif, penelitian ini akan menggali hikmah dan inspirasi dari pendidikan Islam pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi dan menerapkannya dalam konteks pendidikan modern. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang berharga dalam membentuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan prinsip-prinsip Pendidikan Keteladanan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

A. Sejarah Singkat Shalahuddin Al-Ayyubi

Shalahuddin al-Ayyubi bernama Ali Abu al-Muzaffar Yusuf bin Ayyub bin Syadzi. Gelarnya adalah Al-Malik an-Nasir Shalahuddin. Orang-orang Barat memanggilnya dengan nama Saladin. Shalahuddin al-Ayyubi dilahirkan di Tikrit pada tahun 1137 M. Dari keluarga Ayyubiyah suku Kurdi (Rini et al., 2022).

Shalahuddin Al-Ayyubi tinggal dan tumbuh dilingkungan yang mayoritas penduduknya adalah seorang tentara sehingga Shalahuddin pandai tentang taktik dan dasar-dasar dalam perang, karena setiap harinya ia melihat para tentara- tentara berlatih perang dan membuat Shalahuddin tergerak hatinya untuk ikut berlatih. Hingga akhirnya Shalahuddin pun diajarkan langsung oleh pamannya yaitu Asaduddin Syirkuh (Siti Muthmainnah Nur Sulistiani, 2023).

Shalahuddin tumbuh berkembang dan mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarganya, dari ayahnya ia belajar keahlian di bidang politik. Dari pamannya, ia belajar keberanian dalam berbagai peperangan. Dari itulah Shalahuddin tumbuh menjadi dewasa dalam keadaan “kenyang” dengan keahlian politik, penuh dengan semangat, ia juga banyak belajar mengenai bidang ilmu yang populer pada masanya. Ia menghafal Al-Qur’an, belajar fiqh dan hadist dengan menjadi murid dari sejumlah ulama dan para ustadz di wilayah Syam dan Al-Jazirah. Salah satu gurunya bernama Syaikh Quthubuddin An-Naisaburi (Andani, 2022).

Shalahuddin Al-Ayyubi menjadi pemimpin Perang Salib III lebih tepatnya pada tahun 1187 M dalam tugas untuk merebut kembali Baitul Maqdis ke tangan umat Islam. Dalam penelitian yang ini memiliki beberapa pertanyaan yaitu bagaimana proses awal mula Shalahuddin Al-Ayyubi dalam membebaskan Yerusalem, Strategi apa yang digunakan Shalahuddin dalam melawan tentara salib saat

akan membebaskan Yerusalem dan bagaimana hasil akhir dan pandangan kaum Kristen dan Islam terhadap Shalahuddin Al-Ayyubi (Abbas et al., 2023)

Shalahuddin Al-Ayyubi meninggal pada tahun 1193, namun warisannya sebagai tokoh besar dalam sejarah Islam terus hidup hingga saat ini (Ali Muhammad Ash-shalabi, 2013). Perjuangannya dalam mempertahankan dan merebut kembali Tanah Suci, serta pendekatannya yang holistik terhadap kepemimpinan dan pendidikan, menjadikannya sebagai sosok yang mempengaruhi pemikiran dan pengabdian umat Islam dalam berbagai bidang kehidupan (Abbas et al., 2023).

B. Konsep Pendidikan Keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi

Pendidikan Islam dan penerapannya banyak yang mengandung wawasan keilmuan yang sumbernya berada didalam Al-Qur'an dan Hadits. Penentuan macam metode atau teknik yang dipakai dalam mengajar dapat diperoleh pada cara-cara pendidikan yang terdapat didalam Al-Qur'an, Hadits, maupun amalan-amalan sholeh dari sahabat-sahabat dan pengikutnya. Dalam Al-Qur'an banyak mengandung metode pendidikan yang dapat menyentuh perasaan, mendidik jiwa, dan membangkitkan semangat.

Adapun mendidik dengan memberi keteladanan memiliki dasar sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21, yang artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat, serta yang berdzikir kepada Allah dengan banyak.” (Web, n.d.)

Ayat di atas sering dijadikan bukti adanya keteladanan yang menjadi dasar-dasar dalam pendidikan Islam. Keteladanan ini dianggap penting, karena aspek agama yang terpenting ialah akhlak yang terwujud dengan tingkah laku. Keteladanan berasal dari kata “*teladan*” yang berarti sesuatu atau perilaku contoh yang patut ditiru atau dicontoh. Metode pendidikan dalam Islam dan penerapannya banyak yang mengandung wawasan keilmuan yang sumbernya berada didalam Al-Qur'an dan Hadits. Penentuan macam metode atau teknik yang dipakai dalam mengajar dapat diperoleh pada cara-cara pendidikan yang terdapat didalam Al-Qur'an, Hadits, maupun amalan-amalan sholeh dari sahabat-sahabat dan pengikutnya (Sofa, 2024).

Dalam pendidikan karakter, keteladanan diperlukan dalam setiap lingkungan pendidikan, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di lingkungan keluarga, keteladanan orang tua sangat diperlukan dalam pendidikan karakter. Keteladanan orang tua menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses kepemilikan pengetahuan tentang karakter, perasaan tentang karakter, dan tindakan yang mencerminkan karakter (Sari & Rindrayani, 2025). Orang tua yang tidak mengetahui sopan santun akan menularkan ketidaktahuannya itu kepada anaknya, sehingga akan menciptakan anak yang tidak mengetahui sopan santun pula. Orang tua yang tidak mempunyai perasaan akan pentingnya sopan santun cenderung akan bersikap acuh terhadap anaknya sehingga membiarkan anaknya melakukan perilaku tidak sopan, sehingga anaknya pun tidak memiliki perasaan akan pentingnya sopan santun. Orang tua yang tidak memiliki perilaku tidak sopan akan menampakkan ketidaksopanannya di hadapan anak, sehingga anak setiap saat melihat perilaku tidak sopan kedua orang tuanya, dan akhirnya anak akan meniru perilaku tidak sopan yang senantiasa dilakukan oleh kedua orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki pengetahuan karakter, perasaan karakter, dan tindakan karakter yang rendah disebabkan oleh keteladanan orang tua yang rendah dalam ketiga aspek tersebut.

Konsep pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi didasarkan pada prinsip-prinsip utama yang meliputi: Ketekunan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah; Pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin menekankan pentingnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Selain itu, pengajaran tentang hadis Nabi Muhammad juga menjadi bagian penting dalam Pendidikan keteladanan (Abbas et al., 2023).

Dalam pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin, pendidikannya didasarkan pada pendekatan personal yang erat antara guru dan murid. Guru memiliki peran sentral sebagai panutan dan mentornya murid-muridnya. Pendidikan keteladanan pada masa itu juga berpusat pada nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan kecintaan kepada Allah SWT.

Konsep pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang baik, pengetahuan agama yang kokoh, dan pengembangan kepemimpinan yang berkualitas. Konsep ini memberikan landasan yang kuat bagi pendidikan Islam pada masa itu dan memberikan inspirasi untuk pendidikan modern dalam konteks nilai-nilai Islam yang kaya dan relevan (Abbas et al., 2023).

C. Implikasi Konsep Pendidikan Keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi dalam Membangun Karakter dan Moralitas Anak

Penerapan konsep pendidikan keteladanan pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa dalam konteks pendidikan modern. Beberapa kontribusinya adalah sebagai berikut:

Pembentukan akhlak yang baik: Konsep pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang mulia. Dalam pendidikan modern, hal ini relevan karena karakter dan moralitas yang baik menjadi landasan penting bagi perkembangan pribadi yang holistik (Kulsum & Muhid, 2022). Penerapan konsep Pendidikan keteladanan dapat membantu siswa mengembangkan sikap jujur, adil, sabar, rendah hati, dan bertanggung jawab, yang merupakan nilai-nilai moral yang sangat dihargai dalam pendidikan modern. Seperti pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi, pendidikan Islam modern perlu memberikan penekanan pada pembentukan karakter dan moralitas siswa. Kurikulum dan kegiatan pendidikan harus mencakup pengajaran nilai-nilai etika dan moralitas Islam, termasuk integritas, kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pembentukan karakter dan pengembangan akhlak yang baik harus menjadi fokus dalam interaksi sehari-hari di lingkungan pendidikan.

Pendidikan keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi menekankan pentingnya kepemimpinan moral (Hamdani, 2015). Dalam konteks pendidikan Islam modern, pemimpin pendidikan harus menjadi contoh yang baik dalam praktik kehidupan sehari-hari dan bertindak sebagai role model yang menginspirasi siswa. Pemimpin pendidikan harus menunjukkan integritas, kejujuran, keadilan, dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam pengambilan keputusan dan interaksi dengan siswa, guru, dan masyarakat.

Penanaman nilai-nilai keagamaan: Penerapan konsep Pendidikan keteladanan dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang kuat. Hal ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, serta pemahaman tentang tata cara beribadah, etika sosial, dan prinsip-prinsip kehidupan Islam (Karolina, 2017). Dalam konteks pendidikan modern, penanaman nilai-nilai keagamaan ini dapat membantu siswa memperoleh landasan moral yang kokoh dan memandu mereka dalam menghadapi dilema moral dan etika yang kompleks di dunia saat ini.

Penguatan Pendidikan Agama: Pendidikan agama dalam konteks pendidikan Islam modern perlu memberikan pengetahuan agama yang mendalam kepada siswa. Guru-guru agama harus memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam dan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan. Selain itu, penting untuk memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital dalam menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa (Warid, 2006). Implementasi pendidikan keteladanan dalam konteks pendidikan Islam modern juga perlu memperkuat identitas keagamaan siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pengenalan yang komprehensif terhadap ajaran Islam, pemahaman tentang sejarah Islam, pengenalan kepada peran model teladan Islam, dan melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, mengaji, dan kegiatan sosial keagamaan.

Pengembangan kesadaran sosial dan kepemimpinan: Konsep pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin juga mencakup pembinaan kepemimpinan dan kesadaran sosial. Siswa diberikan pelatihan dalam hal kepemimpinan, strategi militer, dan tata krama sosial yang baik (Harryansyah Satra Utama, 2021). Dalam pendidikan modern, pengembangan kesadaran sosial dan kepemimpinan masih menjadi aspek yang penting. Penerapan konsep pendidikan keteladanan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang berkualitas, kemampuan berkomunikasi, kerjasama dalam tim, dan tanggung jawab sosial, yang merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat modern.

Pendidikan berbasis nilai: Konsep pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi memiliki fokus yang kuat pada nilai-nilai Islam yang mendasar. Siswa dididik untuk menghargai dan mengimplementasikan nilai-nilai seperti ketulusan, kejujuran, kedisiplinan, keadilan, dan kasih sayang (Nuria & Khoirul Anam, 2022). Penerapan nilai-nilai ini dalam pendidikan modern dapat membantu siswa mengembangkan integritas pribadi, sikap yang bertanggung jawab, dan sikap saling menghormati dalam hubungan sosial (Sholeh, 2014).

Pendidikan holistik: Konsep pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi tidak hanya memfokuskan pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan spiritual, moral, dan sosial siswa. Pendidikan holistik ini memperhatikan keseluruhan individu dan mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai agama dan etika (Rasmuin, 2022). Dalam pendidikan modern, pendekatan ini dapat membantu siswa mengembangkan keseimbangan antara akademik, moral, dan aspek kepribadian lainnya.

Pembelajaran berbasis pengalaman: Pendidikan keteladanan pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi sering kali melibatkan pembelajaran yang dilakukan melalui pengalaman langsung dan praktik. Siswa diajak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan nyata seperti kunjungan ke tempat bersejarah, partisipasi dalam amal, dan latihan militer. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman ini membantu siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Dalam pendidikan modern, pembelajaran berbasis pengalaman dapat merangsang rasa keingintahuan, keterlibatan aktif, dan aplikasi praktis dari pengetahuan dan nilai-nilai yang diperoleh (Rina Puspita Amalia et al., 2025).

Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam implementasi pendidikan keteladanan. Orang tua perlu mendukung dan mengapresiasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan di sekolah dan melibatkan diri dalam kegiatan pendidikan yang relevan. Kerjasama dengan masyarakat juga dapat memberikan dukungan dan sumber daya untuk melengkapi pendidikan Islam modern (Sada, 2017).

Dengan menerapkan konsep pendidikan keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi, pendidikan modern dapat mengambil manfaat dari pendekatan yang holistik, nilai-nilai yang kuat, dan pengembangan karakter yang mendalam (Husna Nashihin, 2018). Penerapan nilai-nilai Islam, pendidikan holistik, dan pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu siswa membangun fondasi moral dan etika yang kuat, mengembangkan kualitas kepemimpinan, dan menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi dalam masyarakat. Nilai-nilai moral, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan pengembangan kesadaran sosial dan kepemimpinan yang ditanamkan dalam konsep ini berperan penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, adil, dan berakhlak mulia dalam menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang (Ardianta & Arifin, 2022).

Implementasi pendidikan keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi dalam konteks pendidikan Islam modern membawa manfaat yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, memperkuat identitas keagamaan, dan menghasilkan pemimpin pendidikan yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dengan menggabungkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi dengan pendekatan modern dalam pendidikan Islam, kita dapat menghadapi tantangan kontemporer dengan lebih baik dan melahirkan generasi yang berkualitas, beretika, dan berkomitmen pada agama mereka.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Penerapan konsep pendidikan keteladanan pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa dalam konteks pendidikan modern. Konsep Pendidikan keteladanan, yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai etika dan moralitas Islam, membantu membangun karakter siswa yang kuat, seperti integritas, kejujuran, dan kepemimpinan moral. Hal ini penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu menghadapi tantangan di era modern.

Dengan demikian, pendidikan keteladanan dan kepemimpinan pendidikan yang ditunjukkan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi memiliki nilai-nilai yang relevan dan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern. Menggabungkan kedua teori ini secara holistik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter, moralitas, dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan di era modern.

5. REFERENCES

- Abbas, N., Subando, J., & Tamami, M. Z. (2023). Pendidikan Keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi Konteks Pendidikan Islam Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(2), 117–128. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v2i2.98>
- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Al Ayyubi, I. I., Sari, D. W., Noerzanah, F., Nurhasanah, S., & Setiawan, S. S. R. (2024). Kepemimpinan Shalahuddin Al Ayyubi Dalam Peradaban Islam. *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 5(01), 49–59. <https://doi.org/10.51190/jazirah.v5i01.139>
- Ali Muhammad Ash-shalabi. (2013). *Shalahuddin Al-Ayyubi: Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis*. Pustaka Al-Kautsar.
- Amarullah, R. Q. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Uswah Hasanah dan Keterampilan Abad 21. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(2), 84–101. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2>
- ANDANI, M. (2022). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU SHALAHUDDIN AL-AYYUBI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MUSLIM. In *IAIN CURUP* (Vol. 33, Issue 1). IAIN CURUP.
- Ardianta, S., & Arifin, Z. (2022). Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 122–130. <https://doi.org/10.59944/amorti.v1i2.40>
- Asmawati. (2019). *KONTRIBUSI SALAHUDDIN AL-AYYUBI TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM* (Vol. 8, Issue 5) [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/13166/1/Asmawati%2C%20140501045%2C%20FAH%2C%20SKI%2C%20081263155273.pdf>
- Hamdani, M. K. (2015). *Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam Dalam Sosok Shalahuddin al-Ayyubi*. [Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo]. <http://etheses.iaiponorogo.ac.id/1526/1/Hamdani, Abstrak, BAB I-V, DP.pdf>
- Harryansyah Satra Utama. (2021). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM*

KEPEMIMPINAN SHALAHUDDIN AL-AYYUBI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. [https://repository.radenintan.ac.id/14105/1/PERPUS PUSAT BAB 1.2.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/14105/1/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201.2.pdf)

- Husna Nashihin. (2018). Character Internalization Based School Culture of Karangmloko 2 Elementary School. *Abjadia: International Journal of Education*, 3(2), 81–90. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/abjadia/article/view/6031/pdf>
- Iwan Sanusi, Andewi Suhartini, Haditsa Qur'ani Nurhakim, Ulvah Nur'aeni, & Giantomi Muhammad. (2024). Konsep Uswah Hasanah dalam Pendidikan Islam. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3523>
- Karolina, A. (2017). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Magdalena, Endayana, B., Pulungan, A. I., Maimunah, & Dalimunthe, N. D. (2021). *METODE PENELITIAN UNTUK PENULISAN LAPORAN PENELITIAN DALAM ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (1st ed.). Penerbit Buku Literasiologi. <https://share.google/ol2E7npdizDLnNA1L>
- Nuria, R., & Khoirul Anam. (2022). Dampak Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Sikap Nomophobia pada Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 63–69. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.39>
- Rambe, K. B., & Samosir, T. (2026). Pendekatan Sejarah (Historis). *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 42–50. <https://share.google/ol2E7npdizDLnNA1L>
- Rasmuin. (2022). PEMIKIRAN PENDIDIKAN HOLISTIK SAID NURSI: Integrasi Antara Ilmu , Akhlak , dan Spiritualitas dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *An-Nuha*, 9(2), 294–306. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v14i1.588.1>
- Rina Puspita Amalia, Juliani, Suriani Lase, Vikri, & Viola Asiska. (2025). Pendekatan Berbasis Pengalaman dalam PAI: Strategi Guru untuk Membimbing Siswa. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 292–299. <https://doi.org/10.61253/y2gd4k14>
- Rini, S., Rahmat, & Syakur, N. A. (2022). Peran Shalahuddin Al-Ayyubi dalam Perkembangan Islam di Mesir 1170-1193 M. *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 10(01), 14–37. <https://doi.org/10.24252/rihlah.v10i01.42171>
- Sada, H. J. (2017). PERAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117–125. <https://share.google/IuqWoeOYq3irrrMwF>
- Sari, D. P., & Rindrayani, S. R. (2025). Pengaruh Keteladanan Guru Dan Peran Orang Tua Terhadap pembentukan Karakter Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rejotangan. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(2), 7903–7910. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1253>
- Sholeh, A. (2014). Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 101–132. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/3362/5173>
- Siti Muthmainnah Nur Sulistiani. (2023). Sejarah Shalahuddin Al-Ayyubi Dalam Membebaskan

Yerusalem Tahun 1187 M. *JSI: Jurnal Sejarah Islam*, 2(02), 71–80.
<https://doi.org/10.24090/jsij.v2i02.8798>

Sofa, M. (2024). Metode Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 44–52. <https://share.google/9YESu0U2NJZxuBzYU>

Warid, A. (2006). Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi Analisis Konsep dan Sejarah). In *Pendidikan Islam dalam Konsepsi dan Realitas* (1st ed., pp. 87–128). Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29179/2/ABDUL WARID - PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM \(STUDI ANALISIS KONSEP DAN SEJARAH\).pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29179/2/ABDUL_WARID_-_PEMBAHARUAN_PENDIDIKAN_ISLAM_(STUDI_ANALISIS_KONSEP_DAN_SEJARAH).pdf)

Web, T. (n.d.). *Surat Ali 'Imran Ayat 97*. Tafsir Web. <https://tafsirweb.com/1229-surat-ali-imran-ayat-97.html%0A>